

tidak perlu Disneyland. Dari Adam sampai abad 20 ini, manusia hidup tidak perlu Disneyland. Disneyland telah mendapat uang yang banyak, penemuan manusia yang membuat *economy growth*, tetapi sekarang dimasa COVID-19 ini tidak diperlukan. *Reformed evangelical movement must not be completed, will never be finished, because revelation of God still stimulate human being, but Christian have faith in the Word of God.* Saya memupuk pendeta untuk mencintai gereja dan dicintai oleh jemaat, memupuk jemaat mencintai gereja. Belum banyak orang yang mau mati untuk Tuhan, belum banyak orang yang mau menjadi martir, yang dianiaya karena Tuhan, bukan karena yang lain. Tuhan sekarang mengajar seluruh manusia dengan COVID-19 supaya manusia mengetahui, kita terlalu kaya yang tidak perlu, terlalu senang yang tidak perlu, terlalu nikmat yang tidak perlu. Pendiri Disneyland adalah orang yang sangat kaya, tetapi Disneyland adalah *unnecessary entertainment*. Ketika COVID-19 terjangkau, tidak ada orang yang perlu Disneyland. Manusia lapar bukan karena tidak ada roti, manusia haus bukan karena tidak ada air, tetapi kekurangan Firman Tuhan. Mari kita mulai saring, mulai menguji, mengkaji ulang hidup kita untuk bagaimana memperkenalkan Tuhan. *What is the first thing we should do it first, first thing's first. Seek ye first the Kingdom of God and the righteousness of God.* Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka yang lain akan ditambahkan padamu.

Melalui COVID-19 ini kita dibangun kembali, untuk mengejar, latihan, disiplin dan kerja lebih berat dan mencari kehendak Tuhan. Jangan menderita karena dosa, jika engkau melakukan kesalahan dan merugikan banyak orang, dan orang merugikan engkau juga, lalu engkau kira engkau seperti Ayub? Tidak, itu sudah seharusnya engkau terima, engkau harus disiksa karena sudah berbuat dosa. Tetapi jika engkau tidak berbuat dosa, menjalankan kehendak Tuhan, dan demi nama Yesus engkau dianiaya, maka berbahagialah engkau. Tuhan berkata bersukacitalah karena engkau mempunyai pahala besar, dan kedua, nabi-nabi sebelum kamu juga pernah disiksa demikian. Tiga hal yang dinyatakan, bersukacita di dalam penghinaan? Iya. Bersukacita di dalam penyiksaan? Iya. Bergembira dan bersukacita terus menerus karena dianiaya? Iya. Inilah perbedaan kekristenan. Bunga akan mengeluarkan harum karena itu bunga. Kotoran akan mengeluarkan

bau karena itu kotoran. Jika saya dilempar kotoran lalu keluar bunga yang berbau harum, seperti itulah kekristenan. Ketika engkau ditudung di dalam kegelapan, lalu menembus kegelapan tersebut dan keluar bercahaya, itulah kemenanganmu. Ketika dianiaya, engkau mengeluarkan bau yang harum, itulah kemenanganmu. Ketika dianiaya bersukacita, diberikan sengsara bergembira, itulah kemenangan. Dan kemenangan ini berdasarkan dua hal, pertama, karena engkau melihat upah yang besar di surga. Ketika melihat ke depan, melihat janji yang Tuhan berikan. Melihat ke atas, melihat muka Tuhan yang tersenyum. Jika engkau gagal melihat sekeliling, lihatlah ke atas. Gagal melihat muka manusia, lihatlah Tuhan. Yesus telah menjadi contoh kita. Karena Yesus melihat sukacita di depan, la akan bangkit pada hari ketiga. Walaupun la dipukul, dicambuk, dan dipaku di atas kayu salib. Dua hari kemudian kebangkitan akan tiba, ketika itu Yesus akan mendapat kemenangan dan kemuliaan. Yesus harus menderita supaya masuk dalam kemuliaan, dalil ini tidak pernah berubah. Barangsiapa yang menderita karena Tuhan, pahalanya besar di surga. Kedua, karena nabi-nabi sebelum kamu juga diperlakukan dengan sama. Kalimat ini sangat memberi kekuatan. *All the prophets before you have been persecuted this way.* Yeremia mengalami penyiksaan dan Yesaya dipotong menjadi dua dengan gergaji dan disiksa. Sebelum dipotong Yesaya masih hidup. Jika nabi-nabi sebelum kamu pernah dianiaya seperti ini, lalu siapakah kamu? Apakah kamu lebih hebat, kerja lebih berat dari mereka? Tidak. Maka mari kita berkata, "Tuhan, jika saya harus dipotong, saya siap seperti nabi-nabi sebelum saya." *From eternity to eternity*, dari nabi-nabi sebelum engkau sampai besok di surga, di dalam kekekalan, dalam satu garis. Kekekalan menjadi ukuran kita menentukan nilai sekarang. Jika sekarang hidup senang atau susah, hidup lancar atau dianiaya, itu bukan hal yang penting, yang penting nilai yang kita tetapkan di hadapan Tuhan, sebelum kita sampai surga, tetap berada dalam satu garis. Dalam kehidupan kita, apa kehendak Tuhan, itu yang penting. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Matius 5:11-12.

Hari ini kita akan membahas, "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga dianiaya nabi-nabi sebelum kamu." Tidak ada agama yang mengajak orang dengan cara yang dipakai Tuhan Yesus. Dan tidak ada orang yang mempunyai syarat untuk mengajak manusia menerima penderitaan, penghinaan, kutukan, penganiayaan, tetapi dapat bersukacita. Hal ini adalah keanehan sekaligus keunikan kekristenan yang berbeda dengan agama lain. Jika kita tidak mengerti perbedaan kualitatif ajaran kekristenan dengan agama lain, kita tidak mungkin mengikut Tuhan dengan setia dan menjadi orang kristen yang baik. Karena Anak Allah diberikan setelah Allah melihat tidak ada manusia yang dapat menjadi teladan untuk manusia lain, maka harus diturunkan Anak-Nya yang Tunggal. Dianiaya adalah penderitaan yang sangat sulit diterima, penghinaan dan pelecehan yang sulit ditanggung manusia, tetapi Tuhan berkata, "Berbahagialah orang yang menerima aniaya karena kerajaan Allah milik mereka." Apakah kerajaan Allah dikaruniakan dengan syarat manusia harus menderita? Tidak, tetapi orang yang menderita karena aniaya adalah orang yang layak hidup di dalam kerajaan Allah. Anak Allah menderita karena keharusan, la adalah Raja dari kerajaan Allah, dan harus melewati penderitaan baru masuk dalam kemuliaan, ini dicatat dalam Lukas 23.

Setelah Yesus bangkit, la berbicara pada murid-murid-Nya yang sedang menuju Emaus. Emaus terletak di sebelah timur Yerusalem, jika dari Yerusalem berjalan ke Emaus, berarti melihat matahari terbenam. Seperti matahari terbenam, mereka menuju malam gelap, menuju pada tidak adanya pengharapan. Tetapi di dalam masa itulah Tuhan Yesus muncul menyertai mereka. *Immanuel* selalu dirasakan dan disadari ketika kita berada dalam kesuraman. Penyertaan Tuhan baru disadari ketika sedang mengalami kesulitan. Tuhan hadir dan menyertai, Tuhan mendampingi dan berbicara dengan kita, "Where are you going? Are you going to face

*your difficult future? Are you facing your darkness in your prospect? I am here and with you.*" Saat ini kita sedang mengalami masa sulit karena COVID-19, selama enam puluh tahun terakhir tidak ada wabah yang sebesar ini, kecuali SARS dan MERS belasan tahun lalu, tetapi tidak menakutkan karena tidak mengakibatkan kematian sebanyak ini. Sekitar sembilan puluh delapan tahun yang lalu ketika wabah Spanish flu melanda, yang mati jutaan. Beberapa ratus tahun lalu ketika *black death*, yang mati puluhan juta manusia. Saat itu seolah dunia akan kiamat, manusia akan dimusnahkan dari bumi, generasi tidak diteruskan, tetapi Tuhan tetap memelihara. Tuhan telah mengingatkan, Tuhan dapat menurunkan wabah, memberi kesulitan, Tuhan mengizinkan hal itu terjadi. Zaman ini banyak penafsir Alkitab yang tidak benar dan banyak teologi yang diselewengkan. Banyak pendapat yang berkata bahwa penyakit dari setan, kesehatan dan berkat dari Tuhan. Untuk mengoreksi konsep yang salah dan tafsiran Alkitab yang sewenang-wenang, Tuhan dapat menurunkan kecelakaan. Dalam Yesaya 45:7 ditulis, "Yang menjadikan terang, dan menciptakan gelap. Yang menjadikan nasib mujur dan menciptakan nasib malang." Atau istilah lain yang lebih disalah mengerti, *I both created good and evil*. Di sini *evil* bukan *evil in morality*, tetapi *evil in nature, created by God*. Allah menciptakan kecelakaan, menjatuhkan segala kemalangan, mengizinkan wabah dan kecelakaan untuk menghajar dan memberi peringatan pada manusia.

Khotbah seperti ini biasanya tidak diterima, karena telinga manusia telah dirusak oleh *selective perception*, selalu memilih ayat yang enak, seolah yang enak dari Tuhan, yang tidak enak dari setan. Tetapi mereka tidak berani berkata bahwa di dalam Alkitab ada bagian yang dari setan dan memisahkan hal ini dalam khotbah mereka. Melalui COVID-19 ini banyak hal yang diajar oleh Tuhan, salah satunya *unnecessary entertainment*. Dari mana manusia menciptakan uang dan ekonomi dibangun? Manusia tidak sadar bahwa semua keuntungan manusia dari satu sumber, yaitu Tuhan. Kadangkala Tuhan mengizinkan setan

menjadi sumber kedua. Ketika Yesus dicobai, setan berkata, “Jika Engkau menyembah aku, akan kuberikan seluruh dunia dan kemuliaannya untuk-Mu.” Tetapi Yesus berkata, “Enyahlah setan!” Hanya Tuhan yang menjadi sumber berkat, tetapi kadangkala Tuhan mengizinkan setan memberi kekayaan pada manusia. Setan mempunyai siasat yang sangat menakutkan dimana manusia harus menyembah setan. Berapa banyak orang karena uang akhirnya menyembah setan, meninggalkan Tuhan, tidak ingin Firman Tuhan. Seperti saat ini banyak orang yang menyeleweng dalam tafsiran Alkitab dan teologi yang salah. Apa yang dikeluarkan dari mulut Yesus konsisten, benar, tidak pernah ada cacat. Yesus berkata, jika mau ikut Aku, maka akan dianiaya, menyangkal diri, dan pikul salib. Dianiaya karena menjadi orang benar. **Orang Kristen tidak menjadi orang agung karena menderita. Tetapi kerohanian menjadi matang karena banyak kesusahan dan kemiskinan.**

Dalam Matius 5 ayat 12-13 ditulis dianiaya karena Aku. Banyak orang yang mati karena ideologinya, karena isme, tetapi ada orang yang menderita karena dosanya sendiri. Jadi yang dikagumi dan dihormati bukan berapa banyak penderitaan yang diterima manusia, tetapi mengapa ia menderita. Yesus menjadi agung karena mengalami penderitaan terbesar. Tidak pernah dalam sejarah ada orang yang lebih menderita dari Yesus. Apakah Yesus bernilai karena mempunyai penderitaan terbesar? Tidak. Yang membuat Yesus besar bukan karena jumlah penderitaan yang diterima, tetapi karena siapa Yesus yang mau menderita. Yang dipaku di atas kayu salib ada tiga orang, tetapi penderitaan Yesus melebihi dari kedua orang tersebut. Yang membedakan Yesus di dalam penderitaan adalah Yesus menderita bukan karena dosa. Yesus dipaku di atas kayu salib dengan status sebagai orang yang mutlak suci dan orang benar yang sempurna. Di situlah keagungan Yesus. Siapakah Yesus sehingga harus dipaku di kayu salib? Alkitab berkata, “Engkau telah membunuh Dia yang benar dan suci. Tetapi Tuhan membangkitkan dan melepaskan Dia dari kematian.” Yesus adalah yang suci, tidak berdosa dan tidak seharusnya menerima upah dosa yaitu maut. Jika Yesus adalah yang benar, Ia tidak seharusnya menerima pengadilan dari hukum yang tidak benar, tetapi Ia telah menerimanya. Tidak ada seorangpun yang dapat merebut nyawa Yesus, tetapi Ia sendiri yang telah menyerahkannya.

Jika Aku berhak menyerahkan nyawa-Ku, Aku juga berhak menerimanya kembali. Inilah perbedaan Yesus yang menjadi Juruselamat manusia, satu-satunya Pengantara antara Allah dan manusia. Yesus yang adalah Allah, inkarnasi menjadi manusia. Tuhan yang disembah oleh semua malaikat di surga, rela turun berinkarnasi seperti manusia. Di dalam Alkitab sangat penting siapa mengikuti siapa. Manusia dicipta menurut peta teladan Allah, tetapi Yesus inkarnasi menurut peta teladan manusia. Alkitab berkata, kita diampuni Tuhan, baru berdamai dengan Tuhan. Dalam Doa Bapa Kami dikatakan, “Ampunilah dosa kami seperti kami mengampuni orang yang berdosa pada kami.” Sepertinya Tuhan yang ikut saya, karena saya sudah mengampuni orang lain maka Tuhan ampuni saya. Kita mengampuni orang lain karena telah menerima pengampunan, setelah diampuni Tuhan baru dapat mengampuni orang lain. Tetapi jika engkau tidak mengampuni orang lain, engkau tidak berhak meminta Tuhan mengampuni engkau. Tuhan menciptakan manusia menurut peta dan teladan Tuhan. Ketika inkarnasi, Yesus rela ikut peta teladan manusia, ini tidak ada hubungannya dengan Tritunggal. Bukan karena Allah Tritunggal, maka menurut peta teladan Allah manusia dicipta menjadi tubuh, jiwa dan roh seperti Tritunggal, ini adalah teologi yang salah.

Ibrani 2:14 menulis “Anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka.” Dalam hal ini Allah telah mempunyai peta teladan terlebih dahulu dari manusia. Manusia mempunyai tubuh, darah dan daging. Dan Yesus datang mengikuti manusia, juga mempunyai tubuh yang berdaging dan darah. Saya heran Tuhan dapat menciptakan barang yang orang minum, makan, tetapi tidak pernah membosankan, hanya Tuhan yang sanggup membuatnya. Tidak ada pabrik yang dapat menghasilkan makanan yang orang tidak pernah bosan. Tidak ada koki yang masak makanan yang orang tidak pernah bosan. Ini adalah keajaiban Tuhan. Ketika Yesus ke dunia, Ia tidak menikmati yang paling enak dihirup, paling enak dimakan, paling enak untuk dinikmati tubuh-Nya. Ia menderita semua yang paling tidak enak. Telinga-Nya mendengar makian dan fitnah yang paling tidak enak didengar. Mata-Nya melihat orang yang membenci-Nya, mata yang melihat dengan tidak hormat dan sangat kurang ajar, dengan penghinaan yang paling sulit diterima. Apa yang Yesus terima di dalam darah dan daging-Nya, adalah lingkungan yang paling jelek,

keadaan yang paling sulit. Apa yang enak yang manusia nikmati secara daging tidak ada yang pernah dinikmati oleh Yesus. Yesus tidak pernah menikmati yang enak yang manusia nikmati dalam tiga puluh tiga setengah tahun hidup-Nya di dunia ini. Hidupnya bukan semakin lama semakin kaya, semakin enak, tetapi semakin susah. Siksaan, penghinaan yang kurang ajar, maki-maki, olokan yang ia terima. Bahkan beberapa jam sebelum menghembuskan nafas terakhir di atas kayu salib, Yesus menerima olokan dari perampok yang paling jahat dan hina. Yesus mengalami apa yang kita tidak mungkin mengerti dan rasakan. Inilah Tuhanku? Inilah Anak Allah yang mulia? Bersyukur pada Tuhan ketika kita semakin dibawa Roh Kudus dalam pengertian dan kesadaran akan apa yang dirasakan Kristus dalam sengsara-Nya yang mengakibatkan kita semakin mengerti dan bertumbuh di dalam kerohanian kita. Barangsiapa yang dianiaya karena kebenaran, berbahagialah karena kerajaan surga miliknya. Selalu memikirkan kerajaan dan kebenaran yang disatukan. Allah memakai prinsip kebenaran untuk mengatur dan memerintah orang Kristen sejati. Setan memakai dosa untuk menguasai manusia, Tuhan memakai kebenaran untuk menguasai orang Kristen yang sejati. Dan umat yang diperintah oleh Tuhan disebut *people of God*, wilayahnya disebut *Kingdom of God*. Dan Allah disebut *the God as the Lord of Lords, the King of Kings, in His Kingdom*. Karena hanya Yesus yang pernah paling menderita, maka Ia berhak memerintah kita untuk menderita sengsara dan dianiaya karena kebenaran.

Penganiayaan tidak penting, dianiaya karena apa yang penting. Sama seperti penderitaan Yesus, berapa banyak tidak penting, tetapi siapakah Yesus sehingga mau menderita, itu yang penting. Siapa Yesus tertulis dalam Perjanjian Lama, yang terus diulang oleh Yesaya dalam pasal 40-66. Lalu kalimat di kitab Lukas yang diucapkan oleh Gabriel pada Maria, “Yang akan kau lahirkan itu disebut kudus, Anak Allah” Kalimat bahagia pertama, “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena mereka memiliki surga.” Kekayaan surga tidak pernah dapat dinilai, dan ini semua sudah disediakan untuk orang yang rendah hati, yang terus mau mengerti lebih banyak. Dan mereka harus dianiaya untuk terus menerus dapat menikmati kerajaan Allah. Yesus berkata, “Berbahagialah yang dianiaya karena Aku.” Di sini berubah dari karena kebenaran menjadi karena Kristus. Apa perbedaan dianiaya karena kebenaran dan

dianiaya karena Kristus? **Dianiaya karena kebenaran, engkau dapat belajar dari ajaran Tuhan atau agama. Dianiaya karena Kristus, engkau harus belajar dari Kristus, hatimu cinta Kristus, Kristus pusat hidupmu.** Jika seseorang yang hidupnya bukan hanya demi kebenaran tetapi demi Kristus, sudah mengetahui bagaimana menikmati dan memakai hidupnya di dunia ini. Tiga hal yang dikatakan Yesus. Pertama diolok, dimaki, dilecehkan dan dihina. Kedua, dianiaya. Ketiga, difitnah. Tetapi jika difitnah karena kesalahan sendiri, jangan kira engkau berbagian di dalam ayat ini. Jika difitnah, dimaki orang karena berdosa, hal itu seharusnya. Tetapi jika tidak berbuat jahat, tidak salah, tidak merugikan orang lain, tetapi difitnah karena Kristus, maka berbahagialah. Ada orang yang sangat ingin gelar, pakai uang beli gelar. Ada orang yang senang kedudukan menteri atau presiden, banyak menyuap dan berbohong supaya mendapat jabatan itu. Ada orang yang ingin menjadi profesor, memakai cara apa saja, sampai tidak melayani Tuhan demi mendapat gelar tersebut. Semua itu hanya ada di dunia yang sementara ini, ingatlah yang Tuhan serahkan, yang Tuhan warisi adalah kerajaan Allah, hal yang bukan sementara tetapi kekal. Mengapa engkau mencari makanan yang dapat rusak? Yesus berkata, jangan berusaha untuk makanan yang dapat rusak, usahakan segiat mungkin untuk makanan yang tidak rusak. “Akulah roti dari surga, carilah Aku. Barangsiapa yang tidak makan daging-Ku, tidak minum darah-Ku, tidak memiliki hidup kekal.” Kalimat yang demikian jelas tidak kita pedulikan, kita terus mengejar uang. Kadang-kadang Tuhan menyuruh kuda lari dengan dipecut. Demikian pula Tuhan memecut sejarah dengan *black death, syphilis*, AIDS, dan sekarang COVID-19, dengan segala macam hukuman supaya manusia sadar. Karena untuk menyadarkan manusia yang sudah tidak mau dengar nabi, tidak mau membaca Alkitab, Tuhan memakai tangan-Nya sendiri. Mengapa negara paling maju dan kaya kematian karena COVID-19 paling banyak? Saat ini kedokteran yang paling maju adalah Jerman, Amerika, Jepang dan ketiganya juga kena COVID-19. Ini semua satu ironi, satu sindiran dari Tuhan. Tuhan memberitahu dunia, engkau dapat membuat kapal terbang, membuat mesin yang rumit, tetapi tidak keburu membuat peti mati untuk menguburkan orang yang mati karena COVID-19. Apa yang disombongkan manusia? COVID-19 juga mengajarkan *unnecessary entertainment*. Kita perlu makan, kita perlu minum, kita perlu udara. Kita